

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya dapat memahami ajaran agama secara teoretis tetapi juga dapat mengaitkannya dengan situasi dunia nyata, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, bukan hanya penguasaan kosa kata atau hafalan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam PAI membuat pembelajaran lebih interaktif dan bermakna.¹

Seringkali, metode pembelajaran Al-Islam di sekolah didominasi oleh ceramah dan penugasan yang berfokus pada pencapaian kognitif. Peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi, tetapi tidak banyak kesempatan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka atau berpikir tentang nilai-nilai keislaman. Siswa tidak memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang ajaran Islam sebagai akibat dari keadaan ini. Selain itu, keadaan ini tidak membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran mendalam ini terbukti dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif mereka serta meningkatkan pemahaman mereka tentang agama secara lebih mendalam dan

¹ Muslim Jafar and Devy Aisyah, "Muslim Jafar 1 , Devy Aisyah 2 , Amrina 3" 2338, no. 5 (2022): 13–34.

kontekstual. Metode ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter dan penerapan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.²

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dianggap mampu mendukung pengembangan pembelajaran mendalam. Model CIRC berfokus pada aktivitas membaca, diskusi, kerja sama, dan pemahaman bersama. Oleh karena itu, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC dalam kegiatan membaca dan diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa³.

Studi empiris menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan dan aktivitas belajar lainnya. Setelah diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas XI SMA, terbukti bahwa CIRC mampu meningkatkan pemahaman siswa secara substansial. Skor rata-rata siswa meningkat dari 74,38 menjadi 81,41⁴.

Sebagai hasil dari berbagai penelitian, model pembelajaran CIRC meningkatkan pemahaman siswa. Namun, keberhasilan penerapan model

² Jirahayu Dwisafitri, Muhamad Chamdani, and Ngatman Ngatman, "Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pengalamanku Di Sekolah Pada Siswa Kelas II SDN 5 Panjer Tahun Ajaran 2022/2023," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.75440>.

³ Nurainun Nurainun and Sahkholid Nasution, "The Influence of the CIRC Learning Model (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) on the Reading Skills Students at Islamic Elementary School," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 6, no. 2 (2024): 38–57, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i2.5172>.

⁴ Tatat Hartati et al., "The Influence of Cooperative Integrated Reading And" 10, no. 1 (2021): 31–42.

pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh desain dan langkah-langkah pembelajaran; persepsi siswa tentang model pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh. Siswa's persepsi menunjukkan bagaimana mereka menilai, merasakan, dan memberikan respons terhadap pengalaman belajar yang mereka peroleh di kelas. Persepsi yang positif terhadap suatu model pembelajaran dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, sedangkan persepsi negatif berpotensi menghambat proses pembelajaran secara optimal.

Model *Cooperative Reading and Composition* (CIRC), adalah contoh keberhasilan pembelajaran kooperatif dan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dan penerimaan siswa terhadap proses kerja kelompok yang diterapkan. Apabila siswa merasa nyaman, termotivasi, serta memahami tujuan pembelajaran, maka model pembelajaran kooperatif dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna dan mendalam. Sebaliknya, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran mendalam dengan lebih baik jika mereka memiliki persepsi yang kurang positif⁵.

Pembelajaran yang bermakna mengharuskan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran agar mereka dapat memahami apa yang mereka pelajari. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif terbukti efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, khususnya dalam pembelajaran

⁵ Slavin, "Giving Girls Wings to Fly: Tools to Empower Adolescent Girls in Rural Communities in India. Echidna Global Scholars Program, Working Paper," *Center for Universal Education at The Brookings Institution*, no. November (2017).

Pendidikan Agama Islam⁶. Bagaimana siswa melihat model pembelajaran kooperatif berdampak pada seberapa terlibat dan memahami mereka dalam proses pembelajaran. Siswa dimotivasi untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui kerja sama dan interaksi kelompok⁷. Selain itu, ada bukti bahwa guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong mereka untuk belajar⁸.

Namun demikian, peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran tidak semata-mata diarahkan pada keberhasilan penerapan model pembelajaran tertentu, melainkan pada tercapainya pembelajaran mendalam. Pembelajaran mendalam menekankan kemampuan siswa untuk memahami konsep dan nilai yang dipelajari sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pendidikan agama Islam⁹. Oleh sebab itu, efektivitas suatu model pembelajaran, termasuk CIRC, perlu dilihat dari sejauh mana model tersebut mampu mendukung terciptanya pemahaman dan refleksi sebagai inti dari pembelajaran mendalam.

⁶ Kuunu Ghurron. Muhajjalina, "Desain Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning: Membangun Pengalaman Belajar Memahami, Mengaplikasi, Dan Merefleksi," *Edu Aksara: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 1 (2025): 53–64, <https://doi.org/10.5281/zenodo.16779397>.

⁷ Nurul Akmaliah and Doni Anggoro Ari Santoso, "Pengaruh Persepsi Siswa Atas Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Berbicara," *Deiksis* 10, no. 01 (2018): 49, <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i01.2185>.

⁸ Shinta Afkarina, Abd Aziz, and Babul Bahrudin, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa MA Ainul Hasan Kabupaten Probolinggo," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 7, no. 1 (2024): 11–19, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>.

⁹ Dwisafitri, Chamdani, and Ngatman, "Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pengalamanku Di Sekolah Pada Siswa Kelas II SDN 5 Panjer Tahun Ajaran 2022/2023"; Muhajjalina, "Desain Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning: Membangun Pengalaman Belajar Memahami, Mengaplikasi, Dan Merefleksi."

Dalam pembelajaran mendalam, refleksi memiliki peran penting karena memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pengalaman belajar, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta membangun kesadaran diri terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Namun, refleksi seringkali kurang diperhatikan dalam pembelajaran sekolah dan cenderung disamakan dengan aktivitas menulis semata, padahal refleksi mencakup proses berpikir kritis, penilaian diri, dan pengendalian emosi dalam belajar.¹⁰

Pembelajaran mendalam adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi secara konseptual, mengaitkannya dengan pengalaman belajar mereka, dan mempertimbangkan proses dan hasil pembelajaran¹¹. Memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan adalah tiga komponen utama pembelajaran mendalam yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran mendalam sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan tetapi juga mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai Islam dan merefleksikannya dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Akibatnya, komponen pemahaman dan refleksi sangat penting untuk menilai keberhasilan pembelajaran mendalam agama Islam¹².

Di bawah kondisi ini, penelitian yang tidak hanya melihat seberapa baik model pembelajaran itu bekerja, tetapi juga melihat bagaimana siswa melihat

¹⁰ Jafar and Aisyah, "Muslim Jafar 1 , Devy Aisyah 2 , Amrina 3."

¹¹ Kebudayaan Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, "Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Kurikulum Merdeka" (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

¹² Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi.

model CIRC dan bagaimana hubungannya dengan pemahaman dan refleksi sebagai elemen pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran Al-Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa melihat model CIRC dan bagaimana persepsi mereka berkontribusi pada pembentukan pembelajaran reflektif dan bermakna. Studi menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) membantu siswa memahami lebih baik apa yang mereka pelajari. Namun, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil belajar kognitif dan keterampilan membaca, dan kurang mempelajari bagaimana siswa melihat model CIRC itu sendiri.

Studi juga menghubungkan persepsi siswa terhadap CIRC dengan kemampuan pemahaman dan refleksi sebagai komponen pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran Al-Islam masih terbatas. Padahal, persepsi siswa memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran mendalam, khususnya dalam membentuk pemahaman konseptual dan kemampuan reflektif peserta didik. Akibatnya, penelitian yang mengkaji hubungan antara persepsi siswa terhadap model CIRC dan kemampuan pemahaman dan refleksi mereka sebagai bagian dari pembelajaran mendalam tentang subjek Al-Islam sangat diperlukan. Karenanya, masalah utama penelitian ini tidak berfokus pada efektivitas CIRC, melainkan pada belum diketahuinya bagaimana persepsi siswa terhadap model pembelajaran CIRC serta bagaimana persepsi tersebut berhubungan dengan pemahaman dan

refleksi sebagai komponen pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran Al-Islam.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang model pembelajaran CIRC (X) dan pemahaman mereka tentang materi Al-Islam (Y1) di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya?
2. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang model pembelajaran CIRC (X) dan refleksi nilai-nilai Al-Islam (Y2) di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya?
3. Bagaimana perbedaan kekuatan korelasi persepsi siswa terhadap CIRC terhadap pemahaman (Y1) dan terhadap refleksi (Y2) sebagai komponen pembelajaran mendalam Al-Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengamati hubungan antara persepsi siswa terhadap model pembelajaran CIRC (X) dan pemahaman materi Al-Islam (Y1) pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
2. Menganalisis hubungan antara persepsi siswa terhadap model pembelajaran CIRC (X) dan refleksi nilai-nilai Al-Islam (Y2) di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

3. Membandingkan tingkat kekuatan hubungan antara persepsi siswa terhadap model pembelajaran CIRC dengan pemahaman (Y1) dan refleksi (Y2) sebagai komponen pembelajaran mendalam Al-Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, terutama model pendidikan Islam dan pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dapat memperkuat teori tentang seberapa efektif model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta dalam meningkatkan pemahaman terutama pada mata pelajaran keagamaan seperti Al-Islam. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang akan menyelidiki bagaimana persepsi siswa dan hasil belajar mereka di sekolah Muhammadiyah berhubungan satu sama lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Siswa: Diharapkan Penelitian ini dapat membantu siswa belajar tentang pentingnya memiliki perspektif positif tentang model pembelajaran dalam membentuk sikap belajar yang aktif, kritis, dan mandiri dalam memahami serta menganalisis materi Al-Islam.
- b. Untuk Institusi Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk membantu institusi pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal pembuatan

kurikulum dan pengembangan model pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan.

- c. Untuk Peneliti Lain: Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi menyelidiki hubungan antara model pembelajaran kooperatif dan kemampuan berpikir analitis siswa dalam konteks pendidikan agama atau pendidikan berbasis karakter.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang tidak konsisten dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan definisi operasional berikut:

1. Persepsi Siswa terhadap Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), yang menunjukkan tanggapan siswa, dilihat siswa. CIRC adalah metode pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengajar Al-Islam di kelas melalui kegiatan membaca dan menulis.

2. Pemahaman dalam Pembelajaran Mendalam Al-Islam

Istilah ini mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami materi ajaran Islam, memahami konsep dengan bahasa mereka sendiri, dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya.

3. Refleksi dalam Pembelajaran Mendalam Al-Islam

Kemampuan siswa untuk memahami, mengevaluasi, dan menghubungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka setelah mereka belajar Al-Islam adalah refleksi dari pembelajaran mendalam Al-Islam.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah asumsi sementara tentang masalah penelitian yang akan dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Kerangka berpikir yang telah disusun merupakan dasar dari pembangunan hipotesis ini¹³.

Berikut adalah hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan kemampuan pemahaman dan refleksi siswa dalam pembelajaran Al-Islam.

H_1 : Terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Islam.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2024).

H₂ : Terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan kemampuan refleksi siswa dalam pembelajaran Al-Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya melihat berbagai hasil penelitian sebelumnya tentang subjek yang diteliti. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penelitian telah berkembang terkait dengan persepsi siswa, pembelajaran mendalam, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Selain itu, ini menunjukkan tempat dan kemajuan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbandingan Penelitian Ini	Dengan
1.	Tatat Hartati, Anggi Citra Apriliana Tahun 2021	<i>The Influence Of Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Model On Elementary Student Literacy</i>	Meneliti peningkatan literasi siswa SD, sedangkan penelitian ini meneliti persepsi siswa SMA terhadap CIRC serta hubungannya dengan pemahaman dan refleksi pembelajaran mendalam Al-Islam.	

2.	Aminatus Sholikha Tahun 2023	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Menguji pengaruh (eksperimen) pada siswa SD, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional berbasis persepsi siswa SMA
3.	Nurainun, Sahkholid Nasution Tahun 2024	<i>The Influence of the CIRC Learning Model (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) on the Reading Skills Students at Islamic Elementary School</i>	Penelitian tersebut berfokus pada kemampuan membaca di tingkat SD dan belum mengkaji pembelajaran mendalam yang mencakup pemahaman konseptual serta refleksi nilai keislaman.

4.	Nurul Akmaliah, Doni Anggoro Ari Santoso Tahun 2018	PENGARUH PERSEPSI SISWA ATAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA	Penelitian tersebut sama-sama meneliti persepsi siswa terhadap pembelajaran kooperatif, namun tidak secara spesifik menggunakan model CIRC sebagai objek kajian, melainkan pembelajaran kooperatif secara umum serta dikaitkan dengan keterampilan berbicara. Selain itu penelitian tersebut tidak menempatkan pembelajaran pada konteks Pendidikan Agama Islam dan tidak mengkaji pembelajaran mendalam yang mencakup pemahaman dan refleksi nilai.
5.	Shinta Afkarina, Abd Aziz, Babul Bahrudin Tahun 2024	Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	Penelitian tersebut mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> yang berorientasi pada

		<i>Learning Tipe</i> <i>Make a Match</i> pada Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa MA Ainul Hasan Kabupaten Probolinggo	peningkatan motivasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian ini yang secara khusus menelaah persepsi siswa terhadap model <i>Cooperative Integrated</i> <i>Reading and Composition</i> (CIRC). Selain itu, penelitian tersebut menempatkan motivasi sebagai hasil belajar afektif umum, sedangkan penelitian ini menekankan pembelajaran mendalam yang mencakup pemahaman konseptual serta refleksi nilai dalam pembelajaran Al- Islam. Dengan demikian, perbedaan tidak hanya terletak pada jenis model pembelajaran, tetapi juga pada konstruk teoritis hasil belajar yang dikaji.
--	--	---	--

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan skripsi yang digunakan sebagai pedoman untuk menguraikan pokok-pokok masalah yang diteliti. Susunan sistematis ini dirancang untuk membantu pembaca mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang alur dan isi penelitian, serta keseluruhan penelitian. Oleh karena itu, skripsi ini ditulis secara teratur, dengan bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal mencakup pernyataan keaslian, halaman judul, hasil pemeriksaan plagiarisme, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi. Selain itu, bagian inti dari penelitian terdiri dari lima bab yang secara sistematis membahas topik penelitian.

BAB I. PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian dibahas dalam bab ini.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Tinjauan pustaka dan kerangka teori yang relevan dibahas dalam bab ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan menyeluruh tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian, termasuk alasan untuk menggunakannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi, dan sampel, serta prosedur pengumpulan dan analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi: (1) temuan penelitian yang disusun sesuai dengan pendekatan dan rumusan masalah penelitian; dan (2) diskusi hasil penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir mencakup kesimpulan dan rekomendasi. Hasilnya memberikan kesimpulan singkat dari penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penemuan ini didasarkan pada analisis dan interpretasi data yang dibahas dalam bab sebelumnya. Hasil penelitian membentuk rekomendasi, yang mencakup tindakan yang harus diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan temuan penelitian. Dua hal dibahas:

1. Saran untuk memperluas temuan penelitian.
2. Saran untuk menetapkan kebijakan untuk bidang-bidang yang relevan dengan subjek penelitian.

